



**MANUSKRIP**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PENGELOLAAN NYERI AKUT PADA SDR. H DENGAN DENGUE  
HEMORAGIC FEVER (DHF) DI RUANG CEMPAKA RSUD UNGARAN**

**Disusun Oleh :  
Susi Rohmawati  
080116A070**

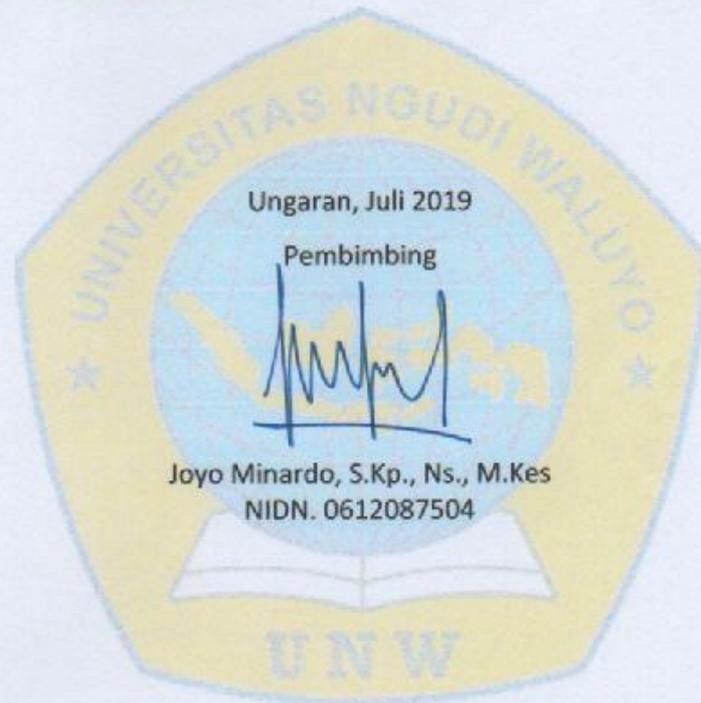
**PRODI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Manuskrip dengan judul "Pengelolaan Nyeri Akut Pada Sdr. H Dengan Dengue Hemoragic Fever Di Ruang Cempaka RSUD Ungaran" disetujui oleh pembimbing utama program studi Diploma III Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo disusun oleh :

Nama : Susi Rohmawati

Nim : 080116A070



## **PENGELOLAAN NYERI AKUT PADA SDR. H DENGAN DENGUE HEMORAGIC FEVER (DHF) DI RUANG CEMPAKA RSUD UNGARAN**

**Susi Rohmawati\*, Joyo Minardo, S.Kp., Ns., M.Kes\*\***  
**Universitas Ngudi Waluyo**  
**Email : [susirw16@gmail.com](mailto:susirw16@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Demam berdarah adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui nyamuk yaitu nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Timbul gejala awal penyakit secara mendadak, yang ditandai dengan demam, pusing, nyeri otot, hilangnya nafsu makan dan berbagai tanda atau gejala lainnya. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan 1ctual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan nyeri akut pada Sdr. H dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF) di Ruang Cempaka RSUD Ungaran.

Metode yang digunakan adalah asuhan keperawatan dengan cara memberi pengelolaan nyeri akut pada Sdr. H dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF). Teknik pengumpulan data dilakukan selama 3 hari dengan menggunakan teknik wawancara, pemeriksaan fisik, rekam medik, pemeriksaan penunjang dan observasi.

Tindakan yang diberikan adalah mengajarkan penggunaan teknik non farmakologi relaksasi nafas dalam. Relaksasi nafas dalam bertujuan untuk memberikan efek yang baik bagi tubuh seperti merileksasikan ketegangan otot dan dapat mengurangi rasa nyeri.

Hasil pengelolaan didapatkan nyeri akut sudah teratasi dengan data nyeri sudah berkurang dan mampu menggunakan tindakan pengurang nyeri dengan teknik non farmakologi.

Saran bagi perawat di rumah sakit agar meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan, melalui diskusi-diskusi kelompok di ruangan untuk mencari pemecahan masalah, khususnya pengelolaan nyeri akut.

Kata Kunci : Dengue Hemoragic Fever, Nyeri Akut  
Kepustakaan : 34 (2010-2018)

## ABSTRACT

Dengue hemoragic fever is an infectious disease caused by dengue virus and transmitted through mosquitoes namely *Aedes Aegypti* and *Aedes Albopictus*. The initial symptoms of the disease arises suddenly, which is characterized by fever, dizziness, muscle pain, loss of appetite and various other signs or symptoms. Acute pain is a sensory or emotional experience related to normal or impaired tissue function, with sudden onset or slow and mild to severe intensity lasting less than 3 months. The purpose of this paper was to describe the management of acute pain on Mr. H with Dengue Hemoragic Fever (DHF) in Cempaka Room Ungaran Regional Hospital.

The method was nursing care by providing management of acute pain on Mr. H with Dengue Hemoragic Fever (DHF). Data collection was done for 3 days by using interview technique, physical examination, medical record, investigation and observation.

The action was to teach the used of non-pharmacological techniques for deep breathing. Deep breathing aims was to have a good effect on the body such as relaxing muscle tension and reducing pain.

The results showed that acute pain was resolved with pain data had been reduced and was able to use pain reduction measures with non-pharmacological techniques.

Suggestion for hospital nurses was to improve the quality and quantity to services, through group discussion in the room for problem solving, especially for the management of acute pain.

Keywords : Dengue Hemoragic Fever (DHF), Acute Pain

Literary : 34 (2010-2018)

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah jenis penyakit demam akut yang disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus lagi dengan genus *Flavivirus* yang dikenal dengan nama virus *Dengue* yang ditandai dengan demam berdarah 2 sampai 7 hari tanpa sebab yang jelas lemas, lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda perdarahan di kulit berupa bintik perdarahan (Ariani, 2016).

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017) prevalensi penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Indonesia Di 2017, terhitung sejak Januari hingga Mei tercatat sebanyak 17.877 kasus, dengan 115 kematian. Angka kesakitan atau Incidence Rate (IR) di 34 provinsi di 2015 mencapai 50.75 per 100 ribu penduduk, dan IR di 2016 mencapai 78.85 per 100 ribu penduduk. Angka ini masih lebih tinggi dari target IR nasional yaitu 49 per 100 ribu

penduduk. Sedangkan pada tahun 2017 Provinsi yang memiliki prevalensi dengue hemoragic fever tertinggi adalah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sumatera Utara (Infodatin Kemenkes RI, 2017). Menurut catatan rekam medis RSUD Ungaran menunjukan bahwa angka kejadian dengue hemoragic fever pada tahun 2018 sebanyak 127 pasien.

Gejala klinis pada pasien DBD didahului oleh demam disertai gejala yang tidak spesifik seperti anoreksia, nyeri otot, nyeri sendi, nyeri perut dan nyeri kepala. Hal ini terjadi karena sel fagosit mononuklear (monosit, makrofag, histiosit, dan sel Kupffer) merupakan tempat terjadinya infeksi primer virus dengue. Selanjutnya virus dengue akan bereplikasi dalam sel fagosit mononuklear yang telah terinfeksi. Kemudian sel tersebut akan menyebar ke usus, hati, limpa, dan sumsum tulang dan akan menimbulkan berbagai gejala klinis (Kurniawan, 2015).

Penyakit dengue hemoragic fever dapat dikategorikan berbahaya dan menular yang perlu diwaspadai kalangan masyarakat terutama bila tidak diatasi dengan cermat. Terlebih lagi pada saat pasien merasakan nyeri

akan menunjukkan respon wajah meringis bahkan sampai menangis tergantung dari tingkat nyeri yang di rasakan. Sifat keluhan nyeri menimbulkan perasaan tidak nyaman sehingga cenderung ikut berpengaruh terhadap proses kebutuhan lain.

Berdasarkan tinjauan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil masalah nyeri akut pada pasien dengan dengue hemoragic fever agar mampu memberikan penanganan yang maksimal, cepat dan tepat.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah memberikan pegelolaan berupa perawatan kepada pasien agar dapat mengontrol rasa nyeri yang diderita. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, pemeriksaan fisik, observasi dan pemeriksaan penunjang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pengkajian pada tanggal 23 januari 2019 jam 08.30 WIB di Ruang Cempaka RSUD Ungaran dengan metode wawancara secara langsung (autoanamnesa) dan tidak langsung (alowanamnesa), didapatkan data

identitas pasien meliputi nama pasien Sdr. H beralamat di Dliwang, Ungaran Barat, laki-laki berumur 23 tahun dengan diagnosa medis DHF.

Dari pengkajian didapatkan data klien mengatakan pusing. Klien mengatakan belum pernah mengalami sakit seperti ini sebelumnya. Klien mengatakan dalam keluarga mereka tidak ada yang menderita penyakit seperti ini dan penyakit keturunan yg lain seperti DM, hipertensi, asma dll. Serta tidak ada yang menderita penyakit menular seperti TBC, hepatitis dll. Pada pengkajian sistem tubuh keadaan umum pasien baik dengan tingkat kesadaran composmentis. Hasil pemeriksaan tanda – tanda vital didapatkan tekanan darah pasien 110/90 mmHg, nadi 86 x/menit, pernafasan 22 x/menit, suhu 36,8° C.

Keluhan yang paling dirasakan pasien saat dilakukan pengkajian yaitu pusing. Provokatif : pusing terjadi saat klien bergerak, Quality : pusing yang dirasakan seperti ditekan, Region : dirasakan dikepala bagian belakang dan atas, Skala : skala nyeri 6, Timing : klien mengatakan nyeri kepala hilang timbul ± 5 menit. Bila terasa nyeri pasien cenderung lemas, merasa tidak

nyaman dan malas untuk melakukan pergerakan.

Selain data diatas, penulis juga menemukan data penunjang yang sekiranya dapat mendukung masalah keperawatan. Pada pemeriksaan laboratorium ditemukan penurunan trombosit pada tanggal 23 Januari 2019 adalah  $113 \times 10^3/UL$  yang normalnya adalah  $150-400 \times 10^3/UL$  dan pengkajian fungsional didapatkan data Sdr. H mengalami penurunan nafsu makan akibat dari mual yang pasien alami dari awal masuk rumah sakit, Sdr. H hanya makan  $\frac{1}{2}$  porsi dari makanan yang diberikan ahli gizi dan minum sekitar 1000cc/hari.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan tinjauan kasus yang telah dilakuakn, pada bab ini penulis akan membahas tentang Pengelolaan Nyeri Akut pada Sdr. H dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF) di ruang Cempaka RSUD Ungaran, Asuhan keperawatan yang diberikan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, catatan keperawatan sampai dengan catatan perkembangan yang dilakukan mulai dari tanggal 23 Januari 2019 sampai dengan 25 Januari 2019.

Dari pengkajian diperoleh data bahwa keluhan utama adalah klien mengeluh pusing pada kepala bagian atas dan belakang. Sebelumnya pasien mengeluh pusing, pasien juga mengalami mual dan nafsu makan menurun.

Diagnosa keperawatan menjadi dasar pemilihan intervensi keperawatan mandiri untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggung-gugatkan oleh perawat (Kozier dkk, 2011). Penulis mendapatkan masalah keperawatan Sdr. H yaitu nyeri akut menjadi prioritas dengan didukung batasan karakteristik dan faktor berhubungan yang ditetapkan pada NANDA internasional (2015-2017). Diagnosa yang muncul pada Sdr. H berdasarkan prioritas adalah nyeri akut. Nyeri akut adalah pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan yang muncul akibat kerusakan jaringan actual atau potensial atau yang digambarkan sebagai kerusakan (International Association for the Study of Pain); awitan yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau diprediksi (Nanda, 2015).

Setelah penulis menegakkan prioritas masalah selanjutnya penulis menyusun intervensi keperawatan. Intervensi yang dilakukan pada Sdr. H dengan tujuan dan kriteria hasil yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2 x 24 jam yaitu Nyeri berkurang dari nilai 6 menjadi nilai 4, menggunakan tindakan pencegahan dan menggunakan tindakan pengurangan nyeri tanpa analgesic.

Implementasi keperawatan dilakukan selama tiga hari, mulai dari tanggal 23 Januari 2019 hingga 25 Januari 2019. Implementasi yang pertama yaitu memberikan posisi semi fowler atau meninggikan 30° penyangga pada bed pasien yang mempunyai mekanisme yang efektif dalam menurunkan intensitas nyeri.

Implementasi yang kedua dengan menganjurkan klien menggunakan teknik non farmakologi relaksasi nafas dalam dan distraksi, keduanya mempunyai fungsi yang sama yaitu menurunkan rasa nyeri. Menurut (Smeltzer & Bare, 2002 dalam Yusrizal dkk, 2012), Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien

bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Distraksi adalah strategi pengalihan nyeri yang memfokuskan perhatian klien ke stimulus yang lain daripada terhadap rasa nyeri dan emosi negative (Zakiyah, 2015).

Implementasi yang dilakukan selanjutnya yaitu memberikan individu penurun nyeri yang optimal dengan peresepan analgesic dengan memberikan infus paracetamol 1x 100 ml dan Tablets Paracetamol dengan dosis 4x500gram, paracetamol yaitu obat untuk meringankan rasa sakit pada keadaan sakit kepala, sakit gigi dan menurunkan demam ( Kasim & Fauzi, 2015).

Implementasi yang kelima yaitu dengan mendorong istirahat/tidur yang adekuat untuk membantu penurunan nyeri karena orang yang sedang sakit membutuhkan istirahat dan tidur lebih banyak dari pada saat sehat. Pada pasien yang dirawat dirumah sakit disatu sisi mereka membutuhkan pengobatan dan intervensi perawatan yang berlangsung 24 jam sehari, di sisi lain mereka membutuhkan istirahat

dan tidur untuk memulihkan fungsi tubuh.

Evaluasi keperawatan dilakukan pada 23-25 Januari 2019 untuk mengetahui keberhasilan dalam menghadapi masalah klien. nyeri akut berhubungan dengan agens cedera biologis didapatkan evaluasi, Subyektif : klien mengatakan sudah tidak pusing, Obyektif : klien tampak lebih bugar, klien mampu menerapkan teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi untuk mengatasi rasa nyeri yang klien alami. Sehingga kesimpulan dari evaluasi diatas adalah masalah teratasi dimana hal ini tampak kondisi klien yang baik dan terlihat lebih bugar. Meskipun masalah teratasi, penulis menganjurkan untuk tetap menjaga kesehatan dan dapat menerapkan relaksasi nafas dalam dan distraksi secara mandiri.

#### REFERENSI

Ariani, Ayu Putri. (2016). *Demam Berdarah Dengue*. Yogyakarta : Nuha Medika

Kemendes RI. (2018) *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/usdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan->

- [Indonesia-2017.pdf](#). Diakses pada tanggal 7 Februari 2019, pukul 01.00 WIB
- Herman, T. Heater dan Kamitsuru, S. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi Dan Klasifikasi 2015-2017*. Jakarta : EGC
- Kasim, Fauzi. (2016). *ISO / Informasi Spesialite Obat Indonesia Volume 50 Tahun 2016*. Jakarta : PT ISFI
- Kozier, dkk. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Kurniawan, Muhammad., Juffrie, Muhammad & Bambang Udji D. R. (2015). *Hubungan Tanda dan Gejala Klinis Terhadap Kejadian Syok pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di RS PKU Muhammadiyah Gamping Daerah Istimewa Yogyakarta*. Mutiara Medika Volume 15, Nomor 1:1-6 Januari 2015. <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/viewFile/2487/2551>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2019, pukul 20.15
- Yusrizal., Zarni Zamzahar & Eliza Anas. (2012). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Mesase Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Pasca Apendiktomi di Ruang Bedah RSUD Dr. M. Zein Paina*. Ners Jurnal Keperawatan Volume 8, No 2, Desember 2012 : 138-14. <http://www.e-journal.com/2015/12/pengaruh-teknik-relaksasi-nafas-dalam.html?m=1>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2019, pukul 23.16 WIB
- Zakiah, Ana. (2015). *Nyeri : Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta : Salemba Medika